

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA TENTANG MATERI GAYA MELALUI METODE *INQUIRI*

Dian Amalia

SMP Negeri 276 Jakarta

Email: dianhaz.da@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik tentang materi Gaya mata pelajaran IPA di kelas VIII.A SMP Negeri 276 Jakarta Semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui penggunaan Metode *Inquiri*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 276 Jakarta pada tahun pelajaran 2019/2020 dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII.A yang terdiri dari 20 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Pada siklus I pembelajaran dilakukan dengan penggunaan Metode *Inquiri*, sedangkan pada siklus II menggunakan Metode *Inquiri* yang sudah disempurnakan. Pada masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, penggunaan Metode *Inquiri* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang materi Gaya pada mata pelajaran IPA di kelas VIII A SMP Negeri 276 Jakarta pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci : Metode *Inquiri*, Hasil Belajar IPA, Materi Gaya

Abstract

The purpose of this study is to determine the increase in student learning outcomes regarding the subject matter of science subject style in class VIII.A of SMP Negeri 276 Jakarta in the odd semester of the 2019/2020 academic year through the use of the Inquiry Method. This research was conducted at SMP Negeri 276 Jakarta in the 2019/2020 school year with the research subjects was VIII.A students consisting of 20 male students and 16 female students. The method used was a class action research method consisting of two cycles. In the first cycle, learning was carried out using the Inquiry Method, while in the second cycle, the Inquiry Method has been refined. Each cycle consisted of four stages of research, namely planning, implementing actions, observing, and reflecting. The results of this study indicated that the use of the Inquiry Method can improve student learning outcomes about Style material in science subjects in class VIII A SMP Negeri 276 Jakarta in the odd semester of the 2019/2020 academic year seen there is an increase in the value of learning outcomes.

Keywords: *Inquiry Method, Science Learning Outcomes, Stylish Material*

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar ([1], [2]). Hasil penilaian tentang apa yang siswa ketahui, pahami dan mampu lakukan setelah menyelesaikan pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti [3]. Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya [4]. Penerapan model

Hybrid Learning dalam PTM terbatas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa [5]. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dimana ke arah yang lebih baik.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terlihat hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII A belum mencapai maksimal. Maka diperlukan suatu upaya untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode

inquiri. Berdasarkan masalah tersebut peneliti melakukan penelitian tindakan kelas terkait dengan penggunaan metode *inquiri* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi gaya.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari 2 siklus. Tindakan dalam setiap siklus saling berkaitan erat. Pada siklus I pembelajaran dilakukan dengan penggunaan Metode *Inquiri* pada pertemuan pertama, sedangkan pada siklus II pada pertemuan kedua dengan menggunakan Metode *Inquiri* yang sudah dilakukan perbaikan langkah-langkah yang kurang tepat pada pertemuan pertama. Siklus I dan II berlangsung pada 2 pertemuan (4 jam pelajaran). Variabel yang diteliti adalah penggunaan Metode *Inquiri* sebagai penyebab serta hasil belajar sebagai akibat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A. SMN 276 Jakarta Tahun Ajaran 2019/2020.

Langkah-langkah dalam tiap siklus terdiri dari (1) membuat perencanaan tindakan, (2) melaksanakan tindakan sesuai yang direncanakan, (3) melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan, dan (4) merefleksi deskriptif komparatif. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan untuk mengamati proses belajar mengajar dengan menggunakan Metode *Inquiri*. Pengamatan dilakukan oleh guru sebagai peneliti dan rekan sejawat sebagai kolaborator. Aspek yang diamati adalah hasil belajar. Pengamatan proses pembelajaran menghasilkan skor pengamatan hasil belajar menghasilkan nilai ulangan harian.

Pada tahap refleksi, dilakukan bersama antara peneliti dengan kolaborator. Hasil pekerjaan peserta didik berupa nilai ulangan harian serta merupakan bahan untuk didiskusikan. Bahan tersebut direfleksi. Hasil refleksi siklus II dijadikan

dasar untuk merefleksi keseluruhan siklus apakah telah memberikan hasil sesuai yang diharapkan, yaitu meningkatkan hasil belajar IPA materi Gaya menggunakan Metode *Inquiri*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan tahapan pra siklus dimana hasil belajar siswa terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Presentase Hasil Belajar Pra Siklus

Deskripsi Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama meneliti tingkat kesiapan peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik serta mengondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif, melakukan apersepsi dengan menyebutkan tujuan belajar yang ingin dicapai, selanjutnya menjelaskan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok pelajaran yang akan dipelajari, memberi motivasi peserta didik agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif, memberikan tema yang menimbulkan permasalahan dan kebingungan peserta didik dengan cara mengajukan pertanyaan dan membaca buku yang mengarah pada pemecahan masalah, peserta didik melakukan eksplorasi dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil verifikasi. Selanjutnya guru melaksanakan *post tes*.

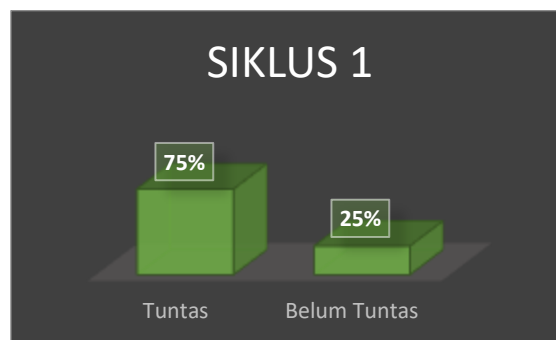


Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Siklus 1

Pada pertemuan kedua, meneliti tingkat kesiapan peserta didik, mengecek daftar hadir serta mengondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif, melakukan apersepsi dengan mengulang secara singkat kesimpulan Metode *Inquiri* pada pertemuan sebelumnya, memberikan kuis tentang materi eksposisi, dengan memberikan KKM materi tersebut dan hasil kerja peserta didik diperiksa.

Hasil Observasi

Data mengenai aktivitas peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa 19 peserta didik (52,78%) sudah baik keaktifannya dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan 6 peserta didik (16,67%) sudah cukup keaktifannya dan 11 peserta didik (30,56%) masih kurang keaktifannya dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan hasil *post tes* sebagai berikut : rata-rata nilai peserta didik 75,42 dengan nilai tertinggi 84 dan terendah 60. Peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 27 peserta didik atau 75,00 % dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 78, sedangkan peserta didik yang nilainya di bawah KKM ada 9 peserta didik atau 25,00 %.



Gambar 3. Hasil belajar Siklus 1

Refleksi

Berdasarkan analisis data di atas, masih terdapat kekurangan pada siklus I. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain guru kurang memotivasi peserta didik, penerapan Metode *Inquiri* kurang optimal, kurang meningkatkan proses belajar peserta didik dan juga kurang maksimal dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Guru juga kurang mengarahkan peserta didik untuk mengemukakan pendapat. Kemudian masih ada 6 orang (16,67%) peserta didik belum fokus dalam memperhatikan pelajaran dan 11 peserta didik (30,56%) tidak memperhatikan pelajaran. Dengan adanya kekurangan-kekurangan tersebut, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam KBM untuk siklus II. Perbaikan tersebut yaitu dengan cara lebih rinci lagi dalam memotivasi peserta didik, mengoptimalkan penggunaan Metode *Inquiri* beserta medianya dan lebih mengarahkan peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya, menemukan konsep sendiri, dan mengamati proses belajar. selain itu guru harus lebih memberi semangat peserta didik, sehingga peserta didik benar-benar terlibat dalam KBM.

Deskripsi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama, meneliti tingkat kesiapan peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik serta mengondisikan kelas agar pembelajaran dapat terlaksana, melakukan

apersepsi dengan tanya jawab gaya, menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi peserta didik belajar, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis, Peserta didik melakukan eksplorasi, Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis, Peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan kebenaran hipotesis, Peserta

didik membuat kesimpulan berdasarkan hasil verifikasi, Guru menutup pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua, meneliti tingkat kesiapan peserta didik, mengecek daftar hadir serta mengkondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif, melakukan apersepsi dengan mengulang secara singkat kesimpulan *inquiry learning* pada pertemuan sebelumnya, memberikan kuis tentang jenis-jenis gaya, dengan memberikan KKM materi tersebut, setelah pelaksanaan kuis hasil kerja peserta didik diperiksa [6].



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran Siklus 2

Hasil Observasi

Pada siklus II ini guru telah melakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan dalam KBM tersebut yaitu guru lebih memotivasi peserta didik, sehingga lebih bersemangat dalam mengikuti KBM. Dengan semangat yang lebih tinggi, maka pembelajaran dapat berjalan lebih baik.

Selain memotivasi peserta didik, guru juga lebih banyak mengarahkan peserta didik dalam menemukan pemecahan masalah dalam Metode *Inquiri* dan mengamati dengan seksama proses belajar peserta didik. Keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan selama Metode

Inquiri berlangsung. Pendekatan *inquiri* terbimbing ini digunakan bagi siswa yang kurang berpengalaman belajar dengan pendekatan *inquiri* [6]. Melalui model pembelajaran berbasis *inquiri*, siswa secara aktif akan terlibat dalam proses mentalnya melalui kegiatan pengamatan, pengukuran, dan pengumpulan data untuk menarik kesimpulan [7]. Dengan melakukan pembelajaran tersebut siswa memiliki kesempatan untuk melakukan interaksi antar siswa dengan saling tukar pengalaman dalam informasi dalam kegiatan diskusi, sehingga merangsang kreatifitas siswa dalam bentuk ide memecahkan masalah sekaligus sikap saling menghargai antar siswa itu sendiri [8].

Data mengenai aktivitas peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa 29 peserta didik (80,56%) sudah baik keaktifannya dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan 4 peserta didik (11,11%) sudah cukup keaktifannya dan ada 3 peserta didik (8,33%) yang masih kurang keaktifannya dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan hasil *post tes* dapat diinformasikan bahwa hampir seluruh peserta didik menyukai pembelajaran Metode *Inquiri* dengan bukti rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus II sebedar 81,36 dan nilai diatas KKM ada 33 orang (91,67%) sedangkan nilai di bawah KKM ada 3 orang (8,33 %) dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 78 sedangkan nilai terendah adalah 68 dan nilai tertinggi 95. Hampir semua peserta didik dalam materi penguasaan materi Gaya sudah tuntas. Sedangkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti materi ini sebanyak 80,56 % atau 29 dari 36 peserta didik sangat baik dalam mengikuti pelajaran. Hanya 8,33% atau 3 peserta didik yang belum aktif dalam mengikuti pelajaran. Kemudian aktivitas guru 80,56% mampu memotivasi dan mengarahkan peserta didik

dalam penguasaan materi Gaya. Hal ini dikarenakan peserta didik sangat antusias dan termotivasi dalam KBM yang menggunakan Metode *Inquiri*.



Gambar 5: Hasil Belajar Siklus 2

Dari hasil pembelajaran menggunakan Metode *Inquiri* jawaban soal-soal evaluasi tentang penguasaan materi Gaya, kemudian peneliti menggunakan jawaban-jawaban tersebut untuk mengetahui apakah pembelajaran IPA dengan Metode *Inquiri* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.A SMP Negeri 276 Jakarta semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Perubahan hasil belajar peserta didik ditunjukkan dengan nilai rata-rata dari kondisi awal/pra siklus yang hanya 67,50 dan prosentase rata-rata ketuntasan 16,67% terdapat peningkatan setelah perbaikan pada siklus I nilai rata-rata menjadi 75,42 dan prosentase rata-rata ketuntasan 75,00%. Peningkatan lebih jelas lagi dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus II dengan ditunjukkan pada nilai rata-rata pada Siklus II yaitu 81,36 dan prosentase ketuntasan 91,67 %.

Inkuiri terbimbing merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola pembelajaran kelas [9]. Modul berbasis *inkuiri* berisi petunjuk kegiatan belajar yang membuat siswa lebih giat belajar melalui proses mencari tahu dan berbuat untuk menguji kemampuan terhadap proses

pembelajaran [10]. Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi penguasaan materi Gaya, terlihat pada pelaksanaan siklus I dan II telah menunjukkan peningkatan pada proses pembelajaran IPA. Dengan Metode *Inquiri*, interaksi peserta didik dan guru di awal pelajaran diawali dengan menyebutkan tujuan pembelajaran yaitu penguasaan materi Gaya, dan menggali pengetahuan peserta didik tentang materi Gaya, guru memberikan suatu permasalahan yang masih membingungkan peserta didik dalam Metode *Inquiri*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penguasaan materi Gaya dapat disimpulkan bahwa: Pembelajaran melalui penggunaan Metode *Inquiri* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA dari rendah 52,78% pada kondisi awal menjadi tinggi 80,56%, pada kondisi akhir. Secara umum, siswa menyatakan senang dan semakin semangat belajar dengan metode *Inquiri*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. N. Qorimah dan S. Utama, "Studi Literatur: Media Augmented Reality (AR) terhadap Hasil Belajar Kognitif," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 2, pp. 2055–2060, 2022.
- [2] R. Hidayat, "Analisis Implementasi Metode Etnomatematika Permainan Engklek terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri Angiang III," *YASIN: Jurnal Pendidikan Sosial Budaya*, vol. 2, no. 3, pp. 316–324, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/yasin>
- [3] N. Trisnani dan E. F. Sari, "Keefektifan Model Realistic Mathematics Education Berbantuan Media Dakon terhadap Hasil Belajar Perkalian," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 11, no. 2, pp. 173–178, 2021.
- [4] A. S. Wahyuni, "Penerapan Model Hybrid Learning dalam PTM Terbatas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa," *Indonesian Journal of Educational Development*, vol. 2, no. 3, pp. 472–481, 2021, doi: 10.5281/zenodo.5681376.
- [5] N. W. Juniati dan I. W. Widiana, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA," *Journal of Education Action Research*, vol. 1, no. 2, pp. 122–132, 2017, doi: 10.23887/jear.v1i2.12045.
- [6] Y. N. Syamsiyah, "Penerapan Model Kooperatif Tipe Inkuiri pada Pembelajaran Ikatan Kimia untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar," *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, vol. 2, no. 2, pp. 144–151, 2022.
- [7] E. Fitri, "Implementasi Penilaian Berbasis Kelas dalam Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri di SMP Negeri 4 Muara Bungo," *Jurnal Tunas Pendidikan*, vol. 4, no. 2, pp. 176–183, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.stkipmmb.ac.id/index.php/pgsd>
- [8] E. Suryawati, "Penerapan Metode Inkuiri dalam Meningkatkan Keterampilan Memprediksi dan Pemahaman Konsep Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Perubahan Wujud Benda Kelas V SD Islman NW Ceking Tahun Pelajaran 2021-2022," *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, vol. 8, no. 1, pp. 1131–1139, 2022, doi: 10.36312/jime.v8i12949/http.
- [9] W. Ambarsari dan S. Santosa, "Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Keterampilan Proses Sains Dasar pada Pelajaran

- Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta,” *Jurnal Pendidikan Biologi*, vol. 5, no. 1, pp. 81–95, 2013.
- [10] J. Jumiarti, R. Muharini, and R. Rasmawan, “Penerapan Modul Inkuiri Materi Zat Aditif Makanan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP,” *EduChem*, vol. 3, no. 1, pp. 45–54, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/PM>
P